

Reaksi Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Daring Selama Covid-19

Arnaz Anggoro Saputro

Pendidikan Jasmani, STKIP PGRI Jombang, Indonesia

Corresponding author, E-mail: arnazsaputro@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jun 22th, 2021

Revised Aug 21th, 2021

Accepted Aug 28th, 2021

Keyword:

Reaction;

In The Network;

Covid-19;

Kata Kunci:

Reaksi;

Dalam Jaringan;

Covid-19;

Abstract

One of the efforts to prevent the transmission of Covid-19 to students is to issue an Online Learning policy. The purpose of this study was to see the response of basic education units to the implementation of online learning policies, namely the level of school compliance in implementing policies, activities carried out by teachers in online learning, student responses, and parental responses. The research method used is descriptive with a qualitative approach. The data collection technique is in the form of a questionnaire which is circulated online via google form. Respondents in this study were principals, teachers, students and parents at SD/MI and SMP/MTs levels in 5 sub-districts of Jombang Regency. Analysis of the data used is descriptive percentage using pivoting. The sample schools were 73 of the total 118 population with a total of 1,023 respondents who were taken randomly on a simple random basis. The conclusion of this study is that 99.40% of schools have implemented online learning policies; the most widely applied learning method by teachers 42.86% is the method of reading and then summarizing the material; as many as 54.19% of students feel dissatisfied with learning online learning because of several obstacles such as lack of connection quality, limited communication tools and lack of understanding in the provided learning system; and 61.49% are satisfied because parents do not feel burdened in guiding their children's learning and are closer to their children.

Abstrak. Salah satu upaya pencegahan penularan Covid-19 kepada siswa adalah dengan mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Daring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat respon satuan pendidikan dasar terhadap implementasi kebijakan Pembelajaran Daring yaitu tingkat kepatuhan sekolah melaksanakan kebijakan, kegiatan yang dilakukan oleh guru di Pembelajaran Daring, respon siswa, dan respon orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa kuisioner yang diedarkan secara online melalui *google form*. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua di SD Tingkat/MI dan SMP/MTs di 5 Kecamatan wilayah Kabupaten Jombang. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase menggunakan *pivoting*. Sekolah sampel berjumlah 73 dari total 118 populasi dengan total 1.023 responden yang diambil secara acak dengan dasar acak sederhana. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 99,40% sekolah telah menerapkan kebijakan Pembelajaran Daring; metode pembelajaran yang paling banyak diterapkan oleh guru 42,86% adalah metode membaca kemudian merangkum materi; sebanyak 54,19% siswa merasa tidak senang belajar Pembelajaran Daring karena beberapa kendala seperti kurangnya kualitas koneksi, keterbatasan alat komunikasi dan kurangnya pemahaman dalam sistem pembelajaran yang disediakan; dan 61,49% merasa puas karena orang tua tidak merasa terbebani dalam membimbing belajar anak dan lebih dekat dengan anak.



Pendahuluan

Kementrian pendidikan membuat suatu kebijakan baru melalui SE nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Isi dari salah satu kebijakannya adalah memberlakukan proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan opsi yang dipilih untuk memberikan pembelajaran maupun pelatihan kepada pelajar yang tidak bisa berkumpul maupun berkelompok oleh karena beberapa kendala salah satunya ditujukan untuk memutus mata rantai penularan dari pandemi Covid-19 di Indonesia yang masih tinggi. Opsi ini merupakan pilihan paling baik yang dipilih oleh pemerintah untuk menghambat penularan namun proses pembelajaran tetap bisa berlangsung. Hal ini juga diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi murid, tanpa terbebani menuntaskan pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kebijakan pembelajaran daring ini dilaksanakan kepada seluruh tingkat sekolah mulai dari PAUD sampai dengan perguruan tinggi.

Sekolah – sekolah yang paling dikawatirkan terjadi penularan yaitu sekolah –sekolah ditingkat dasar yaitu SD/MI dan SMP/MTs karena jumlah sekolah dan siswa yang banyak di setiap daerah di Indonesia. Selain itu siswa pendidikan dasar masih dianggap belum memahami bagaimana cara menjaga diri dari penularan serta belum memahami bagaimana melakukan *social distancing* sesuai protokol kesehatan yang sudah di buat oleh pemerintah. Sekolah – sekolah juga dianggap belum mampu untuk bisa memantau setiap gerak siswa dan memberikan fasilitas yang sesuai dengan *standard social distancing*. Oleh karena itu opsi terbaik dipilih adalah dengan melakukan pembelajaran daring.

Menteri Pendidikan sendiri telah mengumumkan akan melakukan perpanjangan kegiatan belajar dalam jaringan karena melihat laju penularan virus di Indonesia yang semakin hari semakin meningkat, kemudian setelah sempat di berlakukannya *new normal* atau keadaan normal baru, laju penularan virus semakin naik. Hal ini memberikan keawatiran yang cukup besar baik pemerintah khususnya kementrian pendidikan. Sistem Pembelajaran Daring direncanakan akan tetap berlangsung sampai pada tahun 2021. Pembelajaran daring (PJJ) adalah bentuk pembelajaran yang tidak terhubung (memisahkan siswa-siswa, guru-siswa) dan memberikan kesempatan masing-masing untuk bisa melakukan pembelajaran secara terpisah. Namun tetap selalu disediakan ataupun diupayakan untuk membuat acara pertemuan antara pengajar dan pembelajar yang hanya dilakukan bila ada peristiwa yang istimewa atau ataupun adanya kebutuhan – kebutuhan tertentu saja.

Dogmen dalam Yerusalem, dkk (2015) Ciri dari pembelajaran daring adanya lembaga atau organisasi yang mengatur bagaimana jalannya sistem pembelajaran secara mandiri, materi yang disampaikan yaitu melalui media tanpa harus bertemu satu dengan lainnya. lembaga juga diharapkan bisa bertanggung jawab pada tingkat standar tertinggi terhadap program pembelajaran daring, manajemen krisis diperlukan agar institusi dapat lebih siap dalam menghadapi krisis dan mengurangi dampaknya sehingga proses pembelajaran dan aktivitas manajerial tetap dapat berjalan secara produktif, Murfi (2020:153). Setyosari Dalam Khasanah, dkk (2020 : 43) menyatakan bahwa pembelajaran melalui jaringan memiliki potensi - potensi, antara lain: kemudahan mengakses, kebermaknaan belajar dan peningkatan hasil belajar. Huda, et al (2018 dalam Darmalaksana, dkk. 2020) melalui pembelajaran *online* juga akan tercipta suatu kondisi lingkungan belajar modern. Pakpahan dan Fitriani (2020 : 35) bahwa semua proses belajar mengajar bisa tetap dilakukan dengan baik berkat bantuan kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju saat ini. Nasution (2020 : 6) efektifitas belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan adanya bantuan internet dan aplikasi untuk memudahkan berinteraksi dengan baik. Abidin, dkk (2020 : 68) menyatakan bahwa sistem pembelajaran *online* berbasis proyek memberikan banyak peluang untuk mengakses bahan ajar oleh warga pembelajar. Banyak media *online* maupun platform *online* yang bisa diakses melalui jaringan internet oleh didik maupun pengajar. Hal ini kemukakan pula oleh Jamaludin (2020 : 8) bahwa proses/sistem dalam pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai modal awal bagi calon pengajar dalam melaksanakan pembelajaran diwaktu yang akan datang. Nakayama dalam Pratiwi (2020 :7) dengan sistem belajar jarak jauh tetap bisa memberikan akses yang baik dalam menjangkau peserta didik. Kelebihan sistem pembelajaran daring ini adalah dapat dilakukan dimana saja, juga dapat meningkatkan kemampuan interaksi guru dengan siswa, dapat menjangkau peserta didik yang cukup

luas kemudian memberikan kemudahan dalam proses penyampaian materi dan penyimpanan materi (Sriwihajriyah (2012) dalam Pratiwi 2020).

Dimasa pandemi Covid-19 pendidik seperti guru dituntut harus memahami semua metode ataupun tata cara dalam pelaksanaan pengajaran dalam bentuk *online* pada proses pembelajaran daring. Tenaga pendidik tersebut memiliki tugas pokok kerja meliputi sebagai tenaga pengajar bagi siswa, sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pemberian materi dan melaksanakan tugas lain yang ditugaskan oleh pemerintah. Menurut Hewi dan Asnawati (2020 : 166) guru di sekolah melakukan dua tugas pokok yaitu memberikan perencanaan dan memberikan penilaian hasil yang dicapai oleh siswa selama melakukan proses pembelajaran Sehingga sangat diharapkan guru mampu memberikan metode pembelajaran yang cocok selama masa pandemi. Sedangkan murid merupakan objek penerimaan dalam pelaksanaan Pembelajaran daring. Murid akan menerima dan menerapkan langsung metode ataupun model pembelajaran apa saja yang diberikan atau disampaikan. Dalam metode belajar yang sudah mulai diterapkan dengan sistem pembelajaran daring tentu akan mempengaruhi bagaimana aspek penerimaan dari murid. Murid juga diharapkan memiliki kesadaran bahwa kegiatan pembelajaran dirumah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Peran dan tugas tanggung jawab orang tua juga sangat penting. Disisi lain kecemasan, sedih, bosan yang dirasakan oleh peserta didik pasti akan muncul, sehingga orang tua diharapkan mampu memberikan penguatan secara internal terhadap peserta didik. Dari beberapa pengamatan mengenai proses pembelajaran secara jarak jauh/ daring juga ditemukan beberapa masalah, seperti aspek kendala implementasi program pembelajaran daring yaitu aspek pedagogi, teknologi dan ekonomi Muhdi dan Nurkolis (2020: 225). Dari segi pedagogi tidak semua proses pelaksanaan pembelajaran *online* sukses dilaksanakan, karena keterbatasan faktor lingkungan belajar dan juga karakteristik peserta didik Dewi (2020 : 56). Kemudian Dari aspek teknologi tidak semua pengajar dan peserta didik bisa menggunakan aplikasi langsung dan pandai dengan perangkat laptop ataupun hadphone, dari aspek ekonomi sangat diperlukan perangkat pendukung seperti laptop ataupun HP untuk terhubung di internet Zulaini, dkk (2020 : 53) ; Nasution (2020 : 6) dan masalah lainnya seperti kurangnya minat belajar siswa karena perubahan suasana belajar dan lainnya Hikmat, dkk (2020 : 5).

Kabupaten Jombang juga telah menerapkan kegiatan pembelajaran daring. Hampir seluruh sekolah – sekolah mulai tingkat dasar dan menengah, sekolah –sekolah sudah melaksanakan sistem pembelajaran *online*. Dari proses pelaksanaan yang telah berlangsung selama masa pandemi, sangat ingin diketahui hal-hal apa saja yang bisa ditemukan di Kabupaten Jombang terkait proses pengaplikasian pembelajaran daring. Baik dari kepala sekolah, guru dan juga murid.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, analisis dilakukan dengan melihat persebaran persentase dari setiap aspek pengukuran. Penelitian dilakukan dengan mengirimkan *google form* kepada responden. Responden nya terdiri atas kepala sekolah, guru, murid, dan orangtua murid di 5 Kecamatan wilayah Kabupaten Jombang yaitu Kecamatan Jombang, Kecamatan Sumobito, Kecamatan Ploso, Kecamatan Diwek, Kecamatan Bareng.

Sekolah sampel sebanyak 73 sekolah dari total 118 populasi dengan total responden 1.023 orang yang diambil secara acak sederhana. Responden dari *survey* ini mencakup kepala sekolah, guru, murid dan orangtua murid yang dipilih secara acak dengan tingkat *confidence level* 95% dan batas *margin error* 5% dari semua sekolah kecamatan wilayah kabupaten Jombang ditingkat SD/MI dan SMP/MTs. Adapun total dari responden dalam *survey* tersebut adalah berjumlah 1023 orang.

Hasil dan Pembahasan

Responden dari *survey* ini mencakup kepala sekolah, guru, murid dan orangtua murid yang dipilih secara acak dengan *confidence level* 95% dan batas *margin error* 5% dari 5 Kecamatan Kabupaten Jombang ditingkat SD/MI dan SMP/MTs. Adapun total dari responden dalam *survey* tersebut adalah berjumlah 1023 orang.

Tabel 1. Responden Pembelajaran Daring

Kecamatan	Responden				
	Guru	Kepala Sekolah	Murid	Orang tua	Total
Jombang	62	14	58	44	178
Sumobito	80	23	163	110	376
Ploso	53	11	69	62	195
Diwek	11	2	8	9	30
Bareng	66	23	84	71	244
Total	272	73	382	296	1023

1. Implementasi Pembelajaran Daring

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Dilihat dari salah satu instrumen pertanyaan yaitu “Apakah sekolah sudah melakukan program Pembelajaran Daring?” 99,4% dari responden yaitu kepala sekolah dan guru menyatakan telah melaksanakan program pembelajaran dengan metode Pembelajaran Daring. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi sekarang ini memang mengharuskan setiap sekolah melakukan proses belajar mengajar secara *online* untuk menghindari persebaran dari Covid-19 pada sekolah-sekolah. Efektifitas belajar daring tetap bisa dilaksanakan dengan adanya bantuan internet dan aplikasi untuk memudahkan berinteraksi dengan baik. Dibutuhkan aplikasi serta gadget untuk terhubung di internet, tak semua pendidik dan peserta didik dapat menggunakan aplikasi langsung dan berbaur dengan hal gadget.

Kemudian sebagian lagi responden yaitu 0,06% menyatakan tidak melakukan pembelajaran daring. Untuk responden yang menyatakan tidak, menyebutkan bahwa program pembelajaran yang dilaksanakan adalah dengan mendatangi murid satu persatu dan dengan memberikan murid tugas dan soal melalui *Whatsapp* atau menghubungi orangtua. Namun hanya sedikit responden yang memberikan tanggapan tersebut.

Dukungan Regulasi Sekolah

Dari sebagian besar sekolah yang melaksanakan Pembelajaran Daring, sebagian sekolah tersebut juga menyatakan memiliki regulasi dalam mendukung program belajar dirumah. Adapun responden kepala sekolah memberikan tanggapan terkait dukungan regulasi yaitu sebanyak 88,89% menyatakan “Ya”, 11,11% menyatakan “Tidak”.

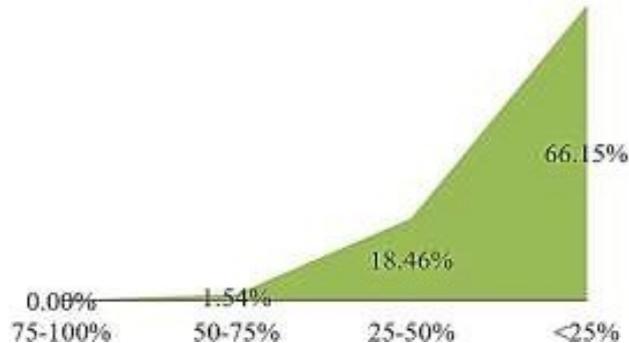


Grafik 1. Pembuat Regulasi Pembelajaran Daring

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa sekolah-sekolah telah menetapkan regulasi sesuai dengan arahan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dukungan dari pihak-pihak terkait program belajar jarak jauh sangat diperlukan, Ketika sekolah diminta bertanggung jawab pada tingkat standar tertinggi, kepemimpinan yang kuat sangat penting untuk keberhasilan sekolah, manajemen krisis diperlukan agar sekolah dapat lebih siap dalam menghadapi krisis dan mengurangi dampaknya sehingga proses pembelajaran dan aktivitas manajerial tetap dapat berjalan secara produktif.

Penyesuaian Anggaran Sekolah

Dilihat dari data responden kepala sekolah, secara umum sekolah telah melakukan penyesuaian alokasi anggaran dalam mendukung proses Pembelajaran Daring. Dari beberapa responden Kepala Sekolah 90,28% menyatakan telah melakukan penyesuaian anggaran dan 9,72% menyatakan tidak.



Grafik 2. Total Anggaran Mendukung Pembelajaran Daring

Dilihat dari tabel tersebut, 66,15% sekolah mengalokasikan kurang dari 25% untuk biaya pendukung pengalokasian kegiatan Pembelajaran Daring. Sesuai dengan PERMENDIKBUD nomor 19 tahun 2020 tentang fleksibilitas penggunaan dana BOS, pihak sekolah baik kepala sekolah dan guru memang diberikan keluwesan untuk mengelola anggaran dana sekolah digunakan sebaik-baiknya untuk menunjang sistem pembelajaran selama pandemi.

2. Kegiatan Dalam Pembelajaran Pelaksanaan Pembelajaran Daring



Grafik 3. Cara Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Dari data yang telah diisi oleh responden, didapati bahwa masing-masing guru sebagian besar menyatakan telah melaksanakan program pembelajaran daring, dimana guru yang memberikan respon ya sebanyak 99,3% dan 0,07% menyatakan tidak.

Jika dilihat dari proses memberikan materi, guru yang menyatakan ya, berbagai metode pembelajaran diberikan melalui berbagai alternatif seperti membaca kemudian memberikan materi, menggunakan aplikasi yang menunjang kreativitas, meminta murid belajar menumbuhkan karakter dan kreatifitasnya, meminta murid membuat video tutorial praktikum sampai kepada membagikan materi melalui aplikasi WA. Namun dari banyaknya metode pembelajaran yang diberikan, paling banyak yaitu dengan cara membaca kemudian merangkum materi. Hasil survey dapat dilihat dalam grafik.

Dengan memberikan metode pengajaran dengan membaca lalu merangkum materi dirasa guru cukup untuk membantu siswa untuk lebih memahami pokok dari pembelajaran kemudian hal tersebut dapat pula memberikan banyak peluang untuk murid bisa mengakses bahan ajar lainnya. Banyak platform maupun media online yang bisa diakses melalui jaringan internet oleh pengajar maupun peserta didik.

Bentuk Dukungan dan Sarana Komunikasi

Dukungan fasilitas dan infrastruktur merupakan bentuk dukungan yang paling besar yang diberikan oleh berbagai pihak dalam melakukan proses pembelajaran dari rumah. Selain bentuk dukungan tersebut, para guru juga menyatakan mendapat dukungan pelatihan pendampingan. Adapun sarana komunikasi yang digunakan oleh guru selama melakukan pembelajaran yaitu

melalui WA, SMS, *Google Classroom*, *Zoom* dan aplikasi pendukung lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa aplikasi WA dan *Zoom* merupakan aplikasi yang palik baik dan paling banyak diterapkan, untuk aplikasi *Zoom* selain karena layanan yang bisa mencakup lebih banyak partisipan aplikasi pembelajaran tatap muka juga lebih efektif menggunakan *Zoom*, untuk aplikasi berbagi tugas, aplikasi yang paling populer adalah WA dan *google classroom*.

Penyesuaian Ketuntasan Kurikulum

Guru – guru disekolah sebagian besar masih tetap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah berjalan. Walau berada pada situasi pandemi Covid hal tersebut tetap dilakukan oleh para guru –guru. Sebanyak 77,97% guru menyatakan telah menyesuaikan dengan kurikulum, dan 22,30% menyatakan tidak. Selain menyederhanakan dengan kurikulum, sebagian guru-guru juga berkreasi dengan menerapkan kontekstualisasi topik Covid yang cukup banyak. Hal ini sesuai dengan SEKemendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan pada masa darurat Corona Virus Disease (Covid-19). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Yerusalem, dkk (2015 : 481-483) bahwa pelaksanaan kurikulum Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) telah dimuat dan disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing.

3. Respon Murid

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Dari responden murid yang diterima sebagian besar siswa menyatakan telah melaksanakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid – 19. Dari survey tersebut juga didapati 45,81% siswa menyatakan sangat senang dengan proses belajar dirumah hal ini dikarenakan siswa merasa cukup santai, tidak berisik dan bisa sambil menikmati makanan, kemudian respon siswa lainnya sebanyak 54,19% menyatakan kurang senang. Hal ini dikarenakan siswa tidak bisa saling bertemu dengan teman atau pun guru, kemudian siswamerasa sistem pembelajaran tersebut kurang efektif dan siswa kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan literatur Zulaini, dkk (2020: 53) uji coba terhadap pengaplikasian metode pembelajaran pendidikan jasmani kepada murid kelas 3 tidak bisa dilakukan secara efektif karena berbagai kendala seperti kurangnya sarana komunikasi pendukung seperti *handphone*, jaringan yang buruk, orangtua yang kurang mampu pengoperasikan *handphone* serta penugasan yang belum dipahami oleh siswa.



Grafik 4. Kendala Utama Murid selama Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Dilihat dari data yang diterima, kendala yang paling utama dirasakan oleh murid adalah kurangnya kualitas koneksi internet yaitu sebesar 51,47%, dan yang paling rendah adalah tidak memiliki *handphone* sebesar 2,94%. Kendala tersebut yang menjadi faktor- faktor yang membuat kegiatan belajar dirumah kurang optimal. Berdasarkan berbagai penelitian kendala yang paling utama memang adanya gangguan koneksi yang buruk, hal tersebut sangat mengganggu konsentrasi dari partisipan yang melaksanakan proses pembelajaran daring.

Respon Orang Tua

Menurut responden yang seluruhnya adalah orang tua murid, 100% menyatakan bahwa anak mereka sudah seluruhnya melaksanakan proses Pembelajaran Daring dan orang tua juga tetap terlibat aktif dalam membantu murid belajar. Bentuk dukungan tersebut berupa pendampingan dalam mengarahkan murid untuk mengerjakan tugas sesuai dengan arahan yang disampaikan oleh guru. Kemudian menurut sebagian besar orangtua, 61,49% mereka diberikan petunjuk oleh guru dan merasa tidak terbebani untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dirumah. Namun sebagian lagi yaitu sebesar 38,51% menyatakan sebaliknya, karena menurut orangtua beberapa tugas utama mereka menjadi terkendala, kemudian anak tetap kurang paham dengan

penjelasan guru, keterbatasan fasilitas pendukung serta menambah pengeluaran biaya terkait pembelian kuota internet.

Simpulan dan Saran

Pertama dari sisi sekolah sebanyak 99,40% sekolah telah melaksanakan program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), kedua dari sisi guru metode pembelajaran yang paling banyak diterapkan oleh guru 42,86% yaitu dengan metode membaca kemudian merangkum materi. Namun didapati 3 kendala terbesar yang dilaksanakan guru yaitu (keterbatasan fasilitas pendukung, keterampilan manajemen pembelajaran, pemanfaatan media digital. Ketiga dari sisi siswa 45,81% siswa menyatakan sangat menyenangi kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sedang 54,19% lainnya tidak menyenangi. Hal ini dikarenakan siswa memiliki beberapa kendala utama yaitu kurangnya kualitas koneksi dan kuota internet, keterbatasan perangkat komunikasi seperti laptop dan handphone, ketidakpahaman murid dengan berbagai aplikasi yang ditawarkan, dan keempat dari sisi orangtua 61,49% menyatakan tidak merasa terbebani dengan anak belajar di rumah, dengan alasan mereka dapat membantu anak dalam membimbing dan bisa lebih dekat dengan anak.

Guru diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang berbasis pada proyek penelitian sederhana agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, kemudian memberikan bantuan fasilitas terdapat murid yang memiliki keterbatasan akses internet dan perangkat pendukung dan meningkatkan komunikasi guru dan orang tua dengan memberikan informasi tentang agenda pembelajaran secara terjadwal.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih ditujukan kepada para sampel yang sangat luar biasa pada penelitian ini harapan peneliti adalah agar hasil riset ini bisa menjadi referensi dalam pembelajaran jarak jauh di situasi pandemi COVID-19, serta akan dikembangkan penelitian selanjutnya agar bisa bermanfaat bagi para akademisi dan praktisi dalam dunia pendidikan.

Daftar Rujukan

- Abidin Z., Rumansyah, Kurniawan Arizona. 2020. Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah pandemi Covid 19. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol. 5 No.1. Hal. 68.
- Dewi, W. A. Fatma. 2020 Dampak Covid Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Hal. 56. 2020
- Hewi L., L. Asnawati. 2020 Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1 (2021) Hal. 166.
- Hikmat, Hermawan E, Aldim, Irwandi. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 Hal. 5.
- Huda, M., Maselena, A., Teh, K. S., Don, A. G., Basiron, B., Jasmi, K. A., Ahmad, R. 2020 Understanding Modern Learning Environment (MLE) in Big Data Era. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*.
- Jamaluddin D., T. Ratnasari., H. Gunawan., E. Paujiah. 2020 Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi.
- Khasanah. D.R Uswatun, H. Pramudibyanto, B. Widuroyukti. 2020 Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Sinestesia, Vol. 10, No. 1. Hal. 43
- Muhdi, Nurkolis. 2020. Keefektifan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1. Hal. 225.

- Murfi, Ali. 2020 . Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Manajemen pendidikan Islam*. Volume 5, Nomor1, Mei 2020. Hal. 153. 2020
- Nasution, M. Rizky. 2020. Covid-19 Tidak menjadi hambatan Pendidikan di Indonesia? DOI: 10.13140/RG.2.2.28543.36005/1. Hal. 6.
- Pratiwi E. Windhiyana. 2020 Dampak Covid Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vo. 34 Issue1. Hal. 7
- Pakpahan R, Y. Fitriani. 2020. Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid – 19. *Journal of Information System Management, Accounting and Research*. Vol. 4 No. 2. Hal. 35.
- Sriwihajriyah, N., Ruskan, E. L., & Ibrahim, A. 2020. Sistem pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 4(1), 450–449. 2012.
- Subarto,. 2020. Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19. *Buletin ADALAH*. Vol. 4 No. 1 Hal. 16.
- Yerusalem M. Rozi, A.R Rochim, K.T. Martono. 2020 Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, Vol.3, No.4, hal. 481- 483.